Journal of Golden Generation Education
Vol. 2, No. 3, Oktober (2026), 167 – 178
Website: https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGEducation/article/view/1222
E-ISSN: 3109-9661

Peran, Kompetensi, dan Etika Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan

Aisyah Arrahma [1], Diva Ramdhani Waluya [2], Muhamad Sidiq Asyhari [3]
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia [1,2,3]
Corresponding author: aisyaharrahma57@gmail.com [1], divaramdhani555@gmail.com [2] sidiqasyhari@gmail.com [3]

Info Artikel
Submitted: *17 Oktober 2026*
Revised : *27 Oktober 2026*
Accepted: *10 November 2026*
Published: *16 November 2026*

Keywords *Educational Supervision, Supervisor Roles, Supervisor Competencies, Professional Ethics, Learning Quality.*

Abstract
Educational supervision is an important effort to improve the quality of learning in educational institutions. Educational supervisors have a strategic role in guiding, directing, monitoring, and assisting teachers in developing their professional abilities to ensure that the learning process runs effectively and with high quality. This study aims to examine the roles, competencies, and ethics of educational supervisors in improving learning quality. The method used is library research by reviewing various literature sources, including books, scientific journals, and previous studies relevant to the topic. The findings indicate that educational supervisors play important roles as mentors, motivators, evaluators, and facilitators for teachers. Furthermore, supervisors need to possess personal, managerial, academic supervision, evaluation, research and development, and social competencies. In carrying out their duties, supervisors must also uphold professional ethics, including honesty, responsibility, objectivity, fairness, and respect for teachers. The integration of appropriate roles, competencies, and professional ethics can create a conducive learning environment, improve teacher professionalism, and support the achievement of better educational quality.

Kata Kunci*: Supervisi Pendidikan, Peran Supervisor, Kompetensi Supervisor, Etika Profesional, Mutu Pembelajaran.*

Abstrak
Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan. Supervisor pendidikan memiliki peran strategis dalam membimbing, mengarahkan, mengawasi, dan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran, kompetensi, dan etika supervisor pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisor pendidikan berperan sebagai pembimbing, motivator, evaluator, dan fasilitator bagi guru. Selain itu, supervisor perlu memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi akademik, evaluasi, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial. Dalam menjalankan tugasnya, supervisor juga harus menjunjung tinggi etika profesional, seperti kejujuran, tanggung jawab, objektivitas, keadilan, dan sikap menghargai guru. Perpaduan antara peran, kompetensi, dan etika supervisor yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan profesionalitas guru, serta mendorong tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses bimbingan terhadap berbagai potensi yang dimiliki manusia sampai terbentuknya kepribadian yang utuh baik jasmani maupun Rohani sehingga dapat terwujud kehidupan yang harmonis, Bahagia, adil, dan Makmur baik di kehidupan dunia maupun akhirat.(Hassanah et al., 2024)

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh berbagai macam kategori penyebab. Mulai dari keadaan dan latar belakang ekonomi peserta didik, kondisi lingkungan belajar, bahkan hingga kemampuan dari tenaga pengajar itu sendiri. Dari berbagai permasalahan yang ada, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan melihat, mengawasi, dan mengontrol bagaimana perkembangan kemampuan pendidik, serta melakukan pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Pengawasan dan pembinaan dapat dilakukan dengan pendekatan kepada guru dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, maupun budaya. Pendekatan ini berupaya untuk meningkatkan kapasitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Istilah pendekatan ini sering juga disebut dengan supervisi.(Addini et al., 2022)

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi, mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaanperbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru.Briggs dan Justman dalam bukunya “Improving Instruction Through Supervision” telah merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistemik dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru agar berkembang secara lebih efektif dalam menyumbang bagi tercapainya tujuan pendidikan dengan peserta didik yang berada di bawah tanggung jawabnya. Jadi supervisi ini lebih menekankan pada pertumbuhan dan pengembangan diri orang-orang yang disupervisi, yang perlu senantiasa dibina oleh para supervisor di Lembaga pendidikan.Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam memulihkan dan mengoptimalkan sistem pendidikan di Indonesia.(Sembiring & Syarifudin, 2025)

Supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas guru, pembelajaran, sarana dan prasarana, kesadaran akan pentingnya kepemimpinan pendidikan, dan pengawasan. Guru-guru yang berkualitas dan guru teladan, serta peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak serta prestasi sekolah yang membanggakan tentu tidak terlepas dari peran seorang supervisor.Karena apabila kualitas pendidikan meningkat diharapkan reputasi sekolah sebagai layanan pendidikan akan terbangun dan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut dapat meningkatkan jumlah peserta didik yang berimbas pada peningkatan pendanaan yang akan digunakan untuk memperbaiki dan melengkapi seluruh kebutuhan sekolah dan hal tersebut juga akan mengakibatkan peningkatan pada mutu pendidikan itu sendiri. Nabi Muhammad SAW secara khusus juga memberikan tadzkiroh dalam sabdanya dalam HR. Thabrani: Dari Aisyah Radhiyallahu'anha, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu amal secara itqan (profesional)". Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah supervisi pendidikan dapat membangun reputasi dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.(Aprilianti et al., 2023)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode studi kepustakaan (*library research*), di mana proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran, penghimpunan, dan pengkajian mendalam terhadap berbagai sumber literatur tertulis seperti buku teks akademik, jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang telah dipublikasikan, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan resmi yang relevan dengan fokus kajian mengenai peran, standar kompetensi, dan etika profesi supervisor pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Seluruh data literatur yang telah terkumpul diseleksi secara ketat berdasarkan tingkat relevansinya, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yakni dengan cara membaca, mengkategorikan, menafsirkan, serta menyintesiskan berbagai temuan teoretis dan konseptual secara kritis guna membangun argumen ilmiah yang utuh, objektif, dan komprehensif tanpa memerlukan pengamatan atau observasi lapangan secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Supervisi Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut maka organisator konsisten berupaya membangun

keunggulan pendidikan. Ikhtiar nan dibuat diantaranya menyediakan tenaga pendidikan yang kompeten, penyempurnaan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas dan memadai.(Awam et al., n.d.)

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.(Egisafitri, 2019).Sulistyorini, mengungkapkan bahwa supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "vision" yang masing-masing kata itu memiliki arti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi menurut Sulistyorini berarti penglihatan dari atas. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor tapi kalau didalam dunia pendidikan dinamakan dengan supervisor pendidikan.(Azhar et al., 2025)

Dalam *Carter Good's Dictionary education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta mengevaluasi pengajaran (Gusli et al., 2021)

Dalam jangka panjang, supervisi pendidikan yang baik akan menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, supervisi pendidikan memainkan peran kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap tantangan zaman. Supervisi pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan sangat penting dalam memastikan bahwa pendidikan di Indonesia, mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, dan siap bersaing di era digital. Supervisi pendidikan mengacu pada tingkat kontrol tertinggi dan pengawasan utama yang dilakukan oleh atasan, seperti kepala sekolah dan pengawas eksternal, terhadap perilaku, kinerja, dan kecerdasan guru dan anggota staf pendidikan lainnya. Definisi ini selaras dengan definisi pendidikan dan supervisi. sepanjang proses pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Semua dukungan difokuskan pada proyek yang mengembangkan dan meningkatkan komponen pembelajaran, menurut Burhanuddin dkk. (2017). Setiap aspek yang mempengaruhi proses belajar mengajar, baik yang memfasilitasi maupun yang menghambat, akan dicermati, dinilai, dan dicari solusinya melalui kegiatan pengawasan. Dengan melakukan hal ini, Anda dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan awal.(Santoso et al., 2024)

Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari kata "super" dan "visi" yang bermakna melihat dan meninjau dari atas atau melihat dan menganalisis aktivitas, daya cipta, dan kinerja bawahan.(Nasmin et al., n.d.).Supervisi dapat pula diartikan sebagai sebagai suatu usaha menstimulir, mengordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran,(Hutabarat & Tasari, n.d.)

Konsep Supervisi Pendidikan Secara etimologis, supervisi dalam bahasa inggris berasal dari dua kata, yaitu super yang bermakna di atas dan vision yang bermakna penglihatan. Dengan demikian, supervisi dapat dimaknai sebagai penglihatan dari atas. Dalam konteks pendidikan, supervisi kerap dipahami sebagai "*supervision of instruction*" atau supervisi pengajaran yang berfokus pada upaya peningkatan mutu proses pembelajaran.Glickman dkk mengemukakan supervisi pendidikan sebagai suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pendidik melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, serta evaluasi yang dilakukan oleh supervisor.Pandangan tersebut menegaskan bahwa supervisi tidak semata-mata bertujuan menemukan kekurangan, melainkan diarahkan pada pengembangan kompetensi serta potensi profesional pendidik. Berdasarkan pemahaman tersebut, tujuan supervisi pendidikan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut: 1. Tujuan umum adalah memberikan dukungan teknis dan pendampingan profesional bagi para pendidik dan tenaga kependidikan. Dukungan ini bertujuan meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam menciptakan dan menjalankan proses pembelajaran yang efektif. 2. Tujuan khusus atau tujuan operasional meliputi: a. Membantu pendidik memahami tujuan pendidikan secara jelas. b. Membantu pendidik dalam membimbing dan mengelola pengalaman belajar peserta didik.c. Membantu pendidik memanfaatkan metode, media, dan sumber belajar secara tepat. d. Memberikan dukungan kepada pendidik baru agar mampu beradaptasi dengan tugas serta lingkungan sekolah. e. Mendorong pendidik untuk mengalokasikan waktu dan tenaga secara maksimal demi pengembangan sekolah.Selain tujuan, pelaksanaan supervisi pendidikan perlu berlandaskan pada prinsipprinsip fundamental sebagai pedoman dalam praktik. Prinsip tersebut mencakup prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, konstruktif dan kreatif, saling membutuhkan, praktis, sistematis, objektif, realistis, profesional, antisipatif, serta kooperatif.Prinsipprinsip ini menegaskan bahwa supervisor merupakan pihak yang diberi amanah dalam mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Pengawasan tersebut tidak dilakukan secara terpisah, melainkan disertai dengan upaya pembinaan, pelayanan, dan pemberian bantuan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi pendidik dalam kegiatan

belajar mengajar. Oleh karena itu, peran supervisor tidak hanya terbatas sebagai pengawas, melainkan juga sebagai pembina dan pendamping profesional dalam meningkatkan mutu pembelajaran.(Iqbal, 2025)

Peran Supervisor Pendidikan

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengamatan, penilaian, dan pemberian umpan balik kepada guru. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berperan sebagai objek yang disupervisi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam proses peningkatan profesionalisme.

Supervisi akademik yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dengan langkah yang terstruktur terbukti berkaitan erat dengan peningkatan kinerja guru. Peningkatan kinerja tersebut kemudian berimplikasi langsung pada kualitas proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya turut meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks peran guru pada supervisi akademik, hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga berperan aktif dalam memanfaatkan proses supervisi sebagai sarana refleksi dan pengembangan profesional untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Guru dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya berperan sebagai pihak yang dinilai, tetapi juga sebagai individu yang secara sadar melakukan evaluasi terhadap kinerjanya sendiri. Guru diharapkan mampu menelaah kembali perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, hingga metode evaluasi yang digunakan. Supervisi manajerial merupakan proses pembinaan yang berfokus pada pengelolaan sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan ini mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan penilaian program sekolah, serta pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya lainnya.Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting sebagai bagian dari sistem manajemen sekolah. Guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pelaksana administrasi yang harus mampu menyusun perangkat pembelajaran, mengelola penilaian, serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran secara tertib. Keteraturan dalam administrasi tersebut menjadi salah satu indikator efektivitas kinerja guru dalam mendukung pengelolaan sekolah.(Hasibuan et al., 2026)

Kompetensi Supervisor

Kompetensi supervisor menjadi faktor penentu keberhasilan supervisi pendidikan. Tanpa kompetensi yang memadai, proses supervisi cenderung bersifat formalitas semata, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan. Dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan serius terkait

kemampuan supervisor yang terbatas, baik dalam aspek manajerial, pedagogik, maupun keislaman. Hal ini menyebabkan kualitas pembelajaran di beberapa lembaga masih bervariasi, guru kurang termotivasi untuk mengembangkan profesionalismenya, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak selalu konsisten.

Guru berperan penting sebagai supervisor pendidikan.Beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Oleh karena itu, untuk mendukung posisi guru sebagai seorang pengajar yang profesional, maka guru tersebut harus memiliki standar kompetensi profesional guru.Selain itu, sertifikasi guru juga berperan dalam menjamin standar profesi seorang pendidik, sehingga pemerintah menetapkan empat standar kompetensi utama yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi ini menjadi indikator utama dalam mengukur kualitas dan efektivitas pengajaran yang diberikan oleh seorang guru. Upaya peningkatan profesionalisme dapat dilakukan melalui pengembangan berkelanjutan, seperti mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya. Kompetensi pedagogik memuat kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru.(Irnanda & Ilmiah, 2025)

Kompetensi Supervisor Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik bukan saja harus dimiliki oleh guru, akan tetapi supervisor harus lebih dulu memilikinya. Seorang supervisor dianggap orang yang lebih paham dalam proses belajar mengajar termasuk dalam memahami bagaimana cara, metode dan ide yang di bawakan guru menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Kompetensi pedagogik sendiri merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: memiliki wawasan atau landasan kependidikan, paham terhadap peserta didik, mampu mengembangan kurikulum/silabus, mampu merancangan pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mampu mengevaluasi hasil belajar; dan mampu mengembangkan eksistensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.Kompetensi Professional Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: Mampu menguasai konsep, struktur, dan metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi koheren dengan materi ajar mampu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; mampu membuat hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;mampu membuat penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan mampu berkompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Dalam hal kopetensi proposional seorang supervisor harus mensupervisi guru yang memiliki latar belakang yang sama dengan supervisor, dikarenakan pembinaan

profesional guru harus sesuai bidangnya jika seorang supervisor berbeda latar belakang pendidikan/jurusan, bagaimana bisa seorang supervisor melihat seberapa kualitas profesional seorang guru yang disupervisinya mengenai pemahaman seorang guru terhadap materi atau keilmuan yang di ampunya.(Meutiawati, 2025)

Etika Supervisi dalam Pendidikan Islam

Etika profesional dalam supervisi pendidikan adalah kumpulan nilai moral dan standar perilaku yang menjadi pedoman bagi seorang supervisor dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara tepat dan bertanggung jawab.(Hasibuan et al., 2026b)

Etika supervisi meliputi:1. Keikhlasan sebagai Landasan Supervisi Keikhlasan dalam supervisi pendidikan Islam merupakan prinsip penting guna menghasilkan atmosfer kegiatan terpadu akur, di mana seluruh pihak bertindak dengan niat ikhlas untuk perkembangan bersama. Studi di MA Muhammadiyah Datarang membuktikan bahwa integrasi nilai- nilai Islam, termasuk keikhlasan, tingkatkan kemampuan guru lewat pembinaan serta penilaian berkelanjutan (Ferdinan dkk., 2024, hlm. 4031). Hal yang sama ditemui di SD Islam Abu Hurairah, yang membuktikan bahwa supervisi dengan prinsip etika yang baik tingkatkan kemampuan guru lewat pemograman, penerapan, serta penilaian yang efisien (mitriani, 2023, hlm. 818). Implikasinya, supervisi berlandas keikhlasan menghasilkan lingkungan berdaya guna yang dilandasi oleh silih yakin serta komitmen kepada tujuan pendidikan yang lebih luas, seperti mewujudkan individu yang bertakwa. Supervisi pendidikan juga berfungsi penting dalam tingkatkan mutu pembelajaran, lebih- lebih di era digital, dengan mengadaptasi teknologi untuk tingkatkan daya guna serta kedayagunaan pengajaran sesuai standar pendidikan yang diharapkan 2. Keadilan dalam Evaluasi Prinsip keadilan dalam evaluasi pendidikan Islam searah dengan rancangan keadilan distributif, yang menekankan pembagian seimbang bersumber pada partisipasi serta keperluan individu. Evaluasi yang diaplikasikan oleh kepala sekolah berpusat pada evaluasi transparan serta mengaitkan seluruh pihak sesuai dengan keahlian mereka. Pandangan Sayyid Qutb menyokong pembagian kekayaan dengan cara seimbang lewat prinsip ekonomi Islam, seperti zakat serta pemisahan kekayaan. Kebijakan pengampunan pajak dalam ekonomi Islam pula merefleksikan keadilan distributif, walaupun bisa mengakibatkan ketidakadilan bagi wajib pajak yang taat. Aplikasi prinsip ini dalam evaluasi pendidikan tingkatkan motivasi guru serta kinerja secara totalitas, dan mendorong perkembangan profesional konstan. Pendekatan evaluasi yang transparan serta menyertakan guru dalam cara ini menguatkan mutu pendidikan serta kestabilan sekolah, berdampak positif pada pengalaman belajar anak didik 3. Amanah dalam Pelaksanaan Tugas Amanah dalam supervisi pendidikan Islam merefleksikan tanggung jawab yang diajarkan dalam Al- Quran

serta Hadis, di mana kewajiban dilaksanakan dengan integritas serta kejujuran Amanah jadi dasar moral yang menetapkan tiap ketentuan pendidikan berdampak pada pembelajaran serta merepresentasikan tanggung jawab terhadap Allah serta masyarakat. Prinsip ini pula diaplikasikan dalam bidang usaha syariah, yang mengutamakan keterbukaan, keadilan, serta etika guna memelihara integritas operasional (M dkk., 2024, hlm. 140). Al- Quran menerangkan amanah sebagai kewajiban yang mesti dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab . Dalam supervisi pendidikan, penerapan amanah tingkatkan integritas supervisor dengan ketetapan berlandas validitas serta keadilan, menguatkan ikatan silih menghargai serta kepercayaan, searah dengan kewajiban kepala sekolah yang diamanatkan dalam Permendiknas Nomor. 13 Tahun 2007. Di lembaga non- formal, tantangan supervisi mewajibkan pendekatan fleksibel serta kolaboratif untuk tingkatkan daya guna pembelajaran.(Zulaikah, n.d.)

Implementasi dan Tantangan Peningkatan Mutu Pembelajaran

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.(Erfiana & Ningsih, n.d.).Implementasi supervisi pendidikan yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penentuan tujuan, penyusunan jadwal, hingga penetapan instrumen supervisi. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara objektif melalui observasi yang sistematis, diikuti dengan pemberian umpan balik yang konstruktif dan solutif. Tindak lanjut supervisi menjadi bagian penting agar rekomendasi hasil supervisi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. 868 Supervisi pendidikan seharusnya dipandang sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan, bukan sebagai kegiatan penilaian semata. Dengan paradigma tersebut, guru akan lebih terbuka dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satu faktor penentu kualitas pendidikan adalah profesionalitas guru, yang mencakup kemampuan mereka dalam menyusun perencanaan pembelajaran, menerapkan metode yang efektif, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.Namun, dalam kenyataannya, banyak guru yang masih menghadapi kendala dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Masalah ini bukan hanya akibat dari keterbatasan dalam aspek keterampilan, tetapi juga akibat kurangnya dukungan dan bimbingan yang memadai untuk mengatasi tantangan-tantangan baru di lingkungan pendidikan. (Tamim Mulloh & Muslim, 2022)

Dalam praktiknya, supervisi pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, beban kerja kepala sekolah yang tinggi, persepsi negatif guru terhadap supervisi, serta keterbatasan kompetensi supervisor. Tantangan tersebut dapat menghambat efektivitas pelaksanaan supervisi. Solusi yang dapat dilakukan antara lain peningkatan

kompetensi supervisor melalui pelatihan, perubahan paradigma supervisi menjadi lebih kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses supervisi. Dengan solusi tersebut, supervisi pendidikan diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran.(Basari & Fahlevi, n.d.)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang komprehensif mengenai peran, kompetensi, dan etika supervisor pendidikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan menempati posisi yang sangat krusial dan strategis dalam menjamin serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Paradigma supervisi modern telah mengalami pergeseran fundamental dari yang semula bersifat tradisional, kaku, dan berorientasi pada inspeksi korektif yang mencari-cari kesalahan (fault-finding), kini bertransformasi menjadi proses pembinaan yang bersifat klinis, kolaboratif, serta berkelanjutan. Perubahan paradigma ini menempatkan guru bukan sekadar sebagai objek penilaian semata, melainkan sebagai mitra aktif yang bersama-sama merefleksikan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam menjalankan fungsi strategis tersebut, efektivitas supervisi sangat bergantung pada tingkat penguasaan kompetensi yang komprehensif oleh seorang supervisor. Standar kompetensi yang meliputi dimensi pedagogik, manajerial, sosial, dan kepribadian menjadi pilar utama agar pembinaan yang diberikan tepat sasaran. Kompetensi pedagogik dan profesional memastikan bahwa supervisor memiliki kedalaman wawasan dalam mengawal substansi materi ajar serta metode pembelajaran yang relevan, sementara kompetensi manajerial dan sosial memungkinkan supervisor untuk mengelola sistem kelembagaan sekolah secara efektif sekaligus membangun komunikasi yang humanis dan harmonis dengan para pendidik.

Lebih lanjut, pelaksanaan supervisi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari landasan etika profesi yang kokoh, terutama dalam konteks pendidikan Islam maupun institusi formal secara umum. Nilai-nilai luhur seperti keikhlasan niat, keadilan distributif dalam proses evaluasi, serta sikap amanah dan transparan dalam menjalankan tugas merupakan fondasi esensial untuk meruntuhkan stigma negatif atau ketakutan guru terhadap proses pengawasan. Ketika standar etika ini dijunjung tinggi, akan terbangun iklim kepercayaan yang kuat (mutual trust) antara supervisor dan guru. Hubungan yang dilandasi rasa saling menghargai ini memastikan bahwa umpan balik konstruktif yang diberikan dapat diterima secara terbuka, memotivasi guru untuk terus mengembangkan profesionalismenya, dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas proses serta hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada STAI Muhammadiyah Tulungagung yang telah menyediakan sarana prasarana serta menciptakan iklim akademik yang sangat mendukung proses penyusunan karya ini.

Apresiasi yang tulus dan mendalam juga penulis haturkan kepada dosen pembimbing atas waktu, dorongan, masukan, serta bimbingan yang sangat berharga selama proses penelitian. Tidak lupa, ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan sesama akademisi dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, diskusi produktif, maupun dukungan moral hingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., & Imron, A. (2022). *KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN*.

Aprilianti, Y., Sudadi, S., Muadin, A., & Eka Mahmud, M. (2023). SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN REPUTASI DAN PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(02), 126–134. https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i02.311

Awam, R., Marsidin, S., & Sulastri, S. (n.d.). *Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.

Azhar, D., Hasan, I., & Fatimah, M. (2025). Peran dan Fungsi Supervisi Pendidikan dalam Meningkankan Etos Kerja Guru dalam Pembelajaran. *TSAQOFAH*, *5*(1), 760–772. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4616

Basari, M. H., & Fahlevi, M. I. (n.d.). *SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN*.

Egisafitri. (2019). *Supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan*. INA-Rxiv. https://doi.org/10.31227/osf.io/x7cpg

Erfiana, L., & Ningsih, A. J. (n.d.). *IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU*.

Gusli, T., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(5), 2776–2787. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.945

Hasibuan, W. A., Pratiwi, R. W., & Putra, G. S. (2026a). *ETIKA KEGURUAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN*. *2*.

Hasibuan, W. A., Pratiwi, R. W., & Putra, G. S. (2026b). *ETIKA KEGURUAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN*. *2*.

Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). *Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. *13*(2).

Hutabarat, N., & Tasari, R. (n.d.). *SUPERVISI PENDIDIKAN: KONSEP DASAR, TUJUAN, FUNGSI, URGENSI, RUANG LINGKUP, DAN PENDEKATAN*.

Iqbal, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, *2*(1), 165–183. https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408

Irnanda, Y. S., & Ilmiah, R. (2025). *Analisis Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *8*(1).

Meutiawati, I. (2025). *Analisis Kompetensi Supervisor Pendidikan Berdasarkan Standarisasi Nasional: Systematic Literatur Review*. *03*(01).

Nasmin, A. N. A., Arifin, N., & Rahman, D. (n.d.). *SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*.

Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Purnomo, S., & Fathoni, A. (2024). *Strategi Supervisi Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Era Digital 5.0*. *13*(2).

Sembiring, T., & Syarifudin, A. (2025). *PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN MUTU PENDIDIKAN*. *1*(4).

Tamim Mulloh, & Muslim, Abd. (2022). ANALISIS PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU. *Journal Publicuho*, *5*(3), 763–775. https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29

Zulaikah, E. (n.d.). *ETIKA SUPERVISI PENDIDIKAN DAN SUPERVISI PENINGKATAN MUTU DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM*.